

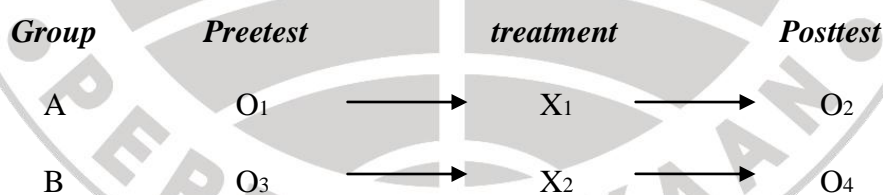
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran (pengetahuan yang benar) melalui penelaahan fakta beserta maknanya secara terencana, sistematis, kritis dan logis guna memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan” (Solehuddin, 2010: 1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain “*Nonequivalent group pretest-posttest design*”. Penelitian ini dilakukan pada kelas, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok diperlakukan sama, yaitu kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen pembelajaran dengan metode *cantol roudhoh*. Desain penelitiannya sebagai berikut:



(Schumacher, 2001: 333)

Bagan 3.1
Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen yang Mendapat Perlakuan

B : Kelas Kontrol

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kontrol

O₄ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kontrol

X₁ : Aplikasi/ penggunaan metode *cantol roudhoh*.

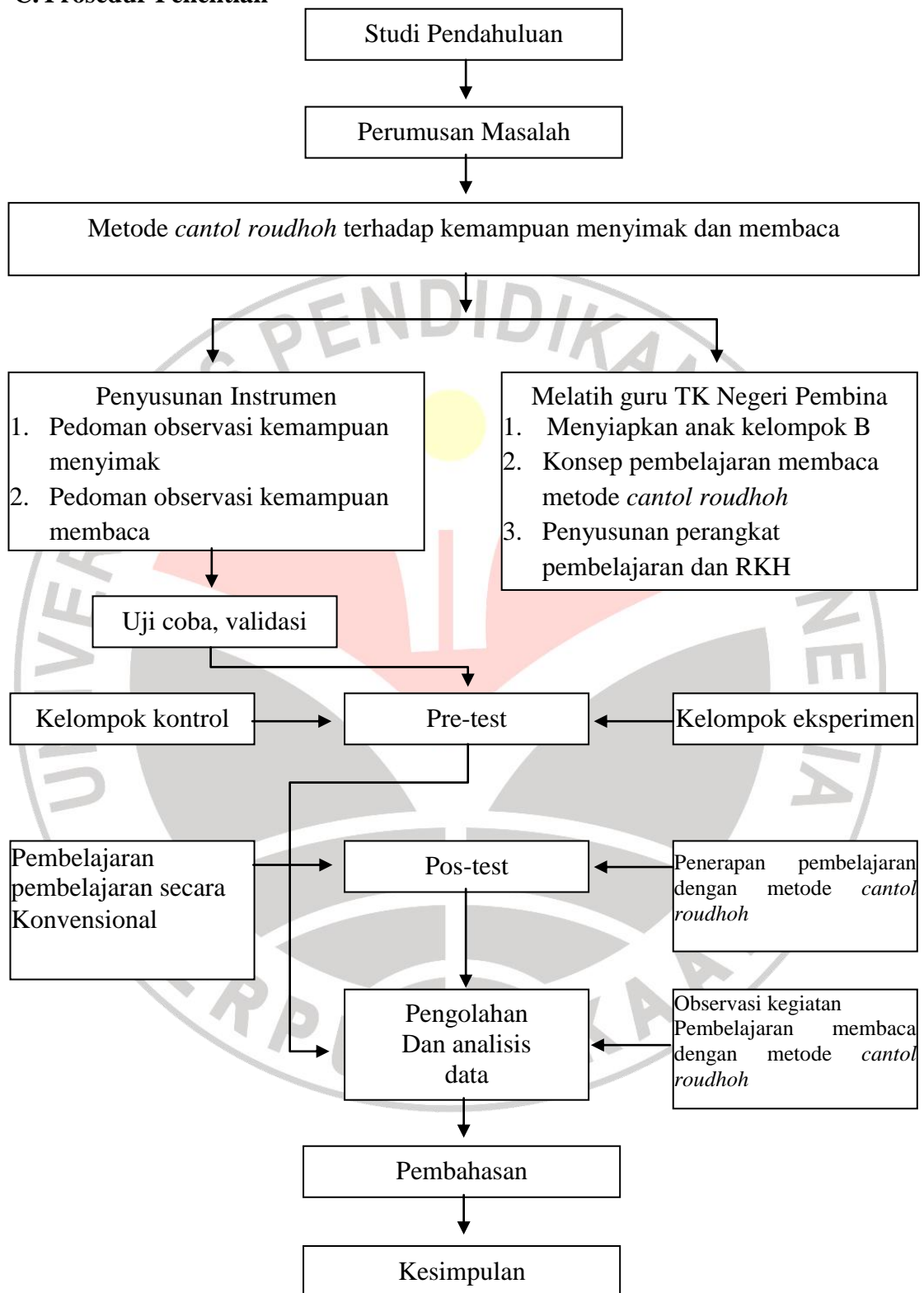
X₂ : Aplikasi/ penggunaan metode konvensional

B. Lokasi dan Populasi Penelitian

”Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian” (Akdon, 2008: 96). Pernyataan Ridwan (2008: 55) tentang populasi adalah ”keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Adapun sampel menurut Sugiyono (2006: 89) adalah ”bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka yang beralamat di Jl. Lamejajar No. 57 Kelurahan Cicenang Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Sampel dari penelitian ini sebanyak satu kelas dengan jumlah 30 anak diambil dari kelompok B1. Adapun pembagian sampelnya sebagai berikut; kelompok B1 sebanyak 15 anak pembelajarannya dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* sebagai kelas eksperimen dan kelompok B1 sebanyak 15 anak diberi pembelajaran yang konvensional sebagai kelas kontrol.

C. Prosedur Penelitian



Bagan 3.2 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Studi literatur tentang anak usia dini, program-program pembelajaran dan pendidikan anak usia dini untuk menyusun dan menetapkan teori mengenai konsep pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Menyusun skenario pembelajaran tentang penggunaan metode *cantol roudhoh* yang dikembangkan pada definisi konsep, indikator kemampuan menyimak dan kemampuan membaca dengan membuat rencana kegiatan harian, alat penilaian dan alokasi waktu
- c. Pembagian kelompok heterogenitas dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latarbelakang agama, ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis
- d. Studi pengembangan untuk menentukan instrumen kemampuan menyimak dan kemampuan membaca yang akan dikembangkan melalui lembaran observasi.

2. Tahap Penjajagan

Dimulai dengan mengunjungi TK Negeri Pembina untuk meminta izin pelaksanaan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Tahap berikutnya berdiskusi dengan dengan guru kelas B TK Negeri Pembina tentang penggunaan metode *cantol roudhoh* serta menetapkan jadwal penelitian dan kelas yang menjadi sampel penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam jadwal pembelajaran.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu-Jum'at 4,5,6 Mei 2011	Uji <i>Treatment</i>	Tk Insan Mutiara
2	Sabtu 7 Mei 2011	Melatih guru tentang pembelajaran yang menggunakan metode <i>cantol roudhoh</i>	Guru TK Pembina Kelas Eksperimen
3	Senin-Rabu 9-11 Mei 2011	<i>Pree-test</i>	Kelas eksperimen dan kelas kontrol
4	Kamis s.d Rabu 12-25 Mei 2011	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>cantol roudhoh</i> Sekaligus <i>post tes</i>	Kelas eksperimen
		Pembelajaran yang tidak menggunakan metode <i>cantol roudhoh</i> Sekaligus <i>post tes</i>	Kelas kontrol

4. Tahap Analisis

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya mengumpulkan data, dianalisis dan diolah secara statistik untuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk pendekatan kualitatifnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam cara pengumpulan data yaitu melalui observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dimana peneliti melihat langsung dari dekat bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, maka peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan para guru memberikan penilaian terhadap anak sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disusun oleh peneliti. Kriteria penilaian dalam pedoman observasi disajikan lebih rinci sesuai dengan variabel yang ditentukan.

Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan meneliti kemampuan menyimak dan kemampuan membaca anak usia dini, peneliti juga mengukur dengan menggunakan observasi. Sugiyono (2008:203) menyatakan bahwa “Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

“Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan”. (Akdon, 2008:137). Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.2
Instrumen Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pula	Instrumen
1	Anak	Kemampuan menyimak anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	Pre tes dan pos tes	Pertanyaan operasional tentang kemampuan menyimak anak
2	Anak	Kemampuan membaca anak sebelum mendapatkan perlakuan	Pre tes dan pos tes	Pertanyaan operasional tentang kemampuan membaca anak

		dan setelah mendapat perlakuan		
3	Anak dan Guru	Foto-foto, rekaman kegiatan pembelajaran	Dokumentasi	Alat yang dibutuhkan untuk mengambil foto atau rekaman seperti kamera atau <i>handycame</i>
4	Guru	Data perencanaan pembelajaran	Dokumentasi	Perencanaan tema dan sub tema

E. Proses Perlakuan

Pada penelitian ini ditentukan dua kelas sebagai subyek penelitian, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Pertama masing-masing kelompok diberi pretes dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal adakah perbandingannya antara kelompok eksperimen dengan kelas kontrol.

Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* sebanyak sepuluh kali pertemuan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dengan langkah kegiatan:

- a. Guru menentukan metode yang akan dilaksanakan, dan menata lingkungan kelas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran membaca,
- b. Guru menyiapkan bahan dan media yang diperlukan serta skenario pembelajaran,

2. Tahap awal, dengan langkah kegiatan:

- a. Anak-anak berbaris dan masuk kelas dan duduk membentuk lingkaran,
- b. Guru membimbing anak untuk berdoa dan membaca surat pendek serta menyanyi,
- c. Guru memberikan informasi kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan,

- d. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan,
- e. Guru bersama anak bersepakat membuat tata tertib untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran membaca

3. Tahap inti, dengan langkah kegiatan:

- a. Guru memperkenalkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca,
- b. Guru memutar film pembelajaran membaca dengan metode *cantol raudhoh*,
- c. Anak menonton film yang ditayangkan guru dengan tertib,
- d. Anak menyimak film dengan seksama,

4. Tahap penutup, dengan langkah kegiatan:

- a. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau berpendapat tentang film yang telah mereka simak,
- b. Guru berbincang-bincang tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok,
- c. Guru membimbing anak untuk berdoa.

Kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran membaca dengan menggunakan metode yang konvensional sebanyak sepuluh kali pertemuan dengan melewati tahapan pembelajaran yang sama yaitu perencanaan, kegiatan inti dan penutup.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 149) “Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan

indikator-indikator yang akan diukur. Dari ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan”

Pengembangan instrumen penelitian yang dimaksud adalah untuk mengungkapkan kemampuan menyimak dan membaca adak di TK yang disusun dalam kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca
Anak Usia Dini

Varia- bel	Sub variabel	Indikator	Pulta	Respon- den	Item soal
Kemam- puan Menyi- mak	Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya	1. Menirukan nyanyian yang diperdengar kan 2. Membedakan suara suku kata yang diucapkan orang lain	Observasi	Anak Kel B	1 2,3,4
	Mengamati apa yang diceritakan oleh orang lain melalui indra penglihatan dengan penuh perhatian	1. Menunjukkan antusias, sebelum menyimak 2. Menunjukkan ekspresi ketika menyimak 3. Menununjukkan konsentrasi ketika menyimak	Observasi	Anak Kel B	5,6,7
	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	1. .Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar. 2. Menunjukkan gambar 3. Menunjukkan suku kata 4. Menunjukkan kata	Observasi	Anak Kel B	8,9,10 11,12, 13
Kemam- puan Mempa- ca	Mengenal simbol-simbol	Melafalkan simbol suku kata	Observasi	Anak Kel B	1,4,7,10,13,16, 19,22,25,28,31 34,37,40,43,47 50,53,56,59,62 2,5,8,11,14,17,

		Menemukan/menebak simbol suku kata			20,23,26,29,32 35,38,41,44,47 50,53,56,59,62
	Mengenal suara suku kata awal dari nama sendiri/ benda-benda yang ada di sekitarnya.	Menyebutkan kata benda dari suku kata yang sama. Merangkai suku kata yang dibaca menjadi nama sendiri Merangkai kata menjadi kalimat	Observasi	Anak Kel B	3,6,9,12,15,18, 21,24,27,30,34 37,40,43,46,49 52,55,58,61,64 64, 65 66, 67

Keterangan:

Instrumen ini diukur dengan skala yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada *skala likert*, adapun penilaiannya sebagai berikut; nilai 1 untuk jawaban responden yang tidak mampu, nilai 2 untuk jawaban responden yang kurang mampu, nilai 3 untuk jawaban responden yang mampu, nilai 4 untuk jawaban responden yang sangat mampu.

G. Uji Coba alat Pengumpul Data

Setelah instrumen disusun, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap instrumen tersebut dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut terhadap aspek yang diukur.

1. Validitas Reliabilitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu ukuran atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mampu mengukur yang diukur pada penelitian. Uji

validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya.

Supaya tingkat validitas dapat diketahui maka instrumen diujicobakan di sekolah atau di Taman Kanak-kanak yang secara umum mempunyai tingkat yang sama tentang kemampuan menyimak dan membaca anak yang akan dijadikan penelitian ini. Dalam pengujian validitas butir observasi, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas *construct*.

Validitas isi dilakukan dengan cara bertanya dan berdiskusi kepada dua orang ahli pada bidangnya. Atas rekomendasi dari salah satu pembimbing untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Sedangkan untuk validitas *construct* instrumen dilakukan terhadap anak-anak kelompok B sebanyak 15 orang anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majalengka yang beralamat di Jl. Lamejajar No. 57 Kelurahan Cicenang Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

Menurut Akdon (2008: 138) sebuah instrumen diputuskan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika instrumen sudah diuji validitasnya dan hasilnya valid. Validitas setiap butir item yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Person Product Moment*, kemudian menghitung harga t_{hitung} .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r korelasi secara keseluruhan sebesar 0.958 untuk kemampuan membaca dan 0.493 untuk kemampuan menyimak. Lebih jelasnya perhitungan reliabilitas terlampir.

2. Reliabilitas Butir Item

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan *reliable* dan tidaknya suatu *instrument* penelitian umumnya adalah antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha-Cronbach*, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai *alpha* (Triton PB, 2006: 248). Menurut Santoso (2001: 227), apabila *alpha* hitung lebih besar dari pada r tabel dan *alpha* hitung bernilai positif, maka suatu *instrument* penelitian dapat disebut *reliable*.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha-Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha* 0 (nol) sampai dengan 1(satu). Apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran keantapan *alpha* dapat diinterpretasi seperti tabel berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

H. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan permasalahan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan menyimak dan membaca anak

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-Gain) dengan rumus Hake (Cheng, et, al, 2004:35):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor Postes

S_{pre} = Skor Pretes

S_{maks} = Skor Maksimum Ideal

Gain yang dinormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan kemampuan menyimak dan membaca anak dengan kriteria seperti pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Gain yang Dinormalisasi

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* dapat dilihat dari perbandingan nilai g pada kelas eksperimen dengan kelas

kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif jika menghasilkan g lebih tinggi dibanding pembelajaran lainnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data kemampuan menyimak dan kemampuan membaca untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan persamaan (Sugiyono: 2007:241) :

$$(\chi^2) = \sum \frac{(f_o - f_e)}{f_e}$$

Dimana : f_o : Frekuensi observasi

f_e : Frekuensi ekspektasi

data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan menyimak anak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas Data Awal (pretes)
Kemampuan Menyimak Anak

No	Data	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{tabel(99)(2)}$	Keputusan
1	Pretes Kelas Kontrol	7.52	9.21	Normal
2	Pretes Kelas Eksperimen	3.97	9.21	Normal

Hasil uji normalitas data kemampuan menyimak awal (pretes) di kelompok kontrol menunjukkan 7.52 dan di kelompok eksperimen 3.97, karena masing-masing hasil pengujiannya menunjukkan lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan membaca anak diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Data Awal (pretes)
Kemampuan Membaca Anak

No	Data	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{tabel(99)(2)}$	Keputusan
1	Pretes Kelas Kontrol	3.23	9.21	Normal
2	Pretes Kelas Eksperimen	2.17	9.21	Normal

Hasil uji normalitas data kemampuan awal (pretes) kemampuan membaca pada kelas kontrol menunjukkan 3.23 dan pada kelas eksperimen 2.17 karena masing-masing hasil pengujiannya menunjukkan lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan persamaan

$$F = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}}$$

Dengan $S^2 = \text{varians}$

Data dikatakan homogen bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Sugiyono, 2007: 276)

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Skor Penguasaan Awal (pretest)
Kemampuan Menyimak Anak

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pretes kelas kontrol dan pretes kelas eksperimen	2.2667	3.70	Homogen

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 2.2667 dengan dk pembilang $15-1=14$, dan dk penyebut $15-1=14$ maka diperoleh $F_{tabel}=3.70$ (antara $14-14$), artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan pernyataan lain kedua varian homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dinyatakan bahwa data pretes kedua kelas tersebut memenuhi syarat analisis penggunaan uji perbedaan (komparatif) statistik parametrik.

Sedangkan hasil uji homogenitas data kemampuan membaca dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas Skor Penguasaan Awal (pretes)
Kemampuan Membaca Anak

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pretes kelas kontrol dan pretes kelas eksperimen	2.216609	3.70	Homogen

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 2.216609 dengan dk pembilang $15-1=14$, dan dk penyebut $15-1=14$ maka diperoleh $F_{tabel}=3.70$ (antara 14-14), artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan pernyataan lain kedua varian homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dinyatakan bahwa data pretes kedua kelas tersebut memenuhi syarat analisis penggunaan uji perbedaan (komparatif) statistik parametrik.

c. Uji Kesamaan Dua Rerata

Uji kesamaan dua rata-rata dipakai untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan nilai rata-rata *pre test* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, keadaan ini nilai rata-rata *post test* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, dan uji kesamaan rata-rata untuk g. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t).

Ada dua rumus untuk uji-t dua sampel independen (Sudjana, 2005:207) sebagai berikut :

1. Dengan asumsi kedua *variance* sama besar (*equal variances assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

Dengan derajat kebebasan : $n_x + n_y - 2$

$$S_p = \sqrt{\left(\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}\right)}$$

Dimana n_x = besar sampel pertama

n_y = besar sampel kedua

2. Dengan asumsi kedua *variance* tidak sama besar (*equal variances not assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{S_x^2}{n_x} + \frac{S_y^2}{n_y}\right)}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* atau *Wilcoxon* (Ruseffensi, 1998:398).

Hasil pengujian uji t data kemampuan menyimak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Beda Rata-rata Skor Penguasaan Awal (pretes) Kemampuan Menyimak Anak Di Kelas

Data	t_{hitung}	db	t_{tabel}	Signifikansi	Keputusan
Pretes kelas kontrol dan eksperimen	9.7979	14	2.977	1%	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap skor pretes kemampuan menyimak anak di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{hitung} = 3,7979 \geq t_{tabel0,99(14)} = 2,977$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes kemampuan menyimak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhatikan kurva:

Sedangkan hasil pengujian uji t kemampuan membaca anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Hasil Uji Beda Rata-rata Skor Penguasaan Awal (pretes) Kemampuan Membaca Anak Di Kelas

Data	t_{hitung}	Db	t_{tabel}	Signifikansi	Keputusan
Pretes kelas kontrol dan eksperimen	13.41811	14	2.977	1%	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap skor pretes kemampuan membaca anak di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{hitung} = 13.41811 \geq t_{tabel 0,99(14)} = 2,977$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes kemampuan membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.